

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kategorikan jenis penelitian disini ala penelitian lapangan (*field Research*), yang analisisnya bersifat menganalisis serta mengemukakan bukti terencana mengenai situasi kenyataa objeknya.¹

Termasuk dikategorikan kedalam penelitian lapangan sebab didalam penelitian kualitatif, penghimpunan datanya tidak dipandu oleh teori, melainkan dipandu dengan didaptkannya bukti-bukti ketika melakukan penelitian di lokasi. Maka sebab itulah peneliti membebaskan persoalan-persoalan menongol alias bukti lapangan didiamkan secara gamblang untuk ditafsirkan. selanjutnya bukti-bukti dikumpulkan lewat pemantauan mendetail, melingkupi penjelasan terperinci, pernyataan-pernyataan perolehan soal tanya jawab nan merinci, beserta perolehan analisis dokumen dan coretan tulisan. Berlandaskan pemaparan di awal pemakaian data kualitatif akan memperoleh data deskriptif mengenai implementasi metode pengulangan dalam membantu meningkatkan daya ingat hafalan santri remaja di Pondok Pesantren Tabiyatul Athfal Welahan Jepara.

Mengenai strategi yang dikenakan pada penelitian ialah pendekatan kualitatif. Pendekatannya berupaya menyelidiki keadaan situasi serta kondisi, sekumpulan insan, suatu target, keunikan pola gagasan maupun keunikan kelas di era kini. Harapan penelitian ini ialah guna menyusun pemaparan, melukiskan secara terstruktur, konkret lagi seksama atas bukti-bukti, tingkah laku, serta kaitan antar kejadian yang diteliti.²

B. Setting Penelitian

Setting atau area penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Tabiyatul Athfal Welahan Jepara berdomisili di Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Peneliti menunjuk Ponpes sebab mempunyai program unggulan yaitu penggunaan metode pengulangan pada program tahfizul Qur'an guna meningkatkan

¹ Hadawi Nawawi, dkk, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), 176.

² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Raja Erafindo Persada, Jakarta, 2005), 41.

daya ingatnya santri ketika hafalan. Demikian pula, dpneliti diberi keleluasaan guna meneliti sebab keterusterangan keluarga pengasuh.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu objek yang diselidiki baik manusia, barang, ataupun lembaga (organisasi) . Pada dasarnya subjek penelitiannya akan didapati rumusan dari perolehan penelitian. Inilah objek penelitian yang didapat dalam subjek penelitian.³

Berlandaskan keterangan di awal, penetapan subjek penelitian disini dipergunakan guna mendapatkan info yang diinginkan secara terang-terangan dan luas. Penetapan informan pada penelitiannya menggunakan model pengumpulan sampel tertentu yang disesuaikan atas keperluan penelitian maupun penimbangan terkhusus. Jadinya, petikan dari subjek penelitian (responden) melalui pemanfaatan *purposive sampling* dapat dibuktikan sesuai masalah yang peneliti selidiki, yakni penetapan subjeknya dilandaskan pada maksud peneliti saat menyingkap perkara yang diulas kedalam penelitian.⁴ penetapan subjek penelitian berlandaskan kepada yang disangka benar-benar mengerti mengenai info yang diperlukan didalam penelitian, hingga akhirnya peneliti mendapatkan keringanan dalam menyusuri kondisi yang mau peneliti teliti tentang implementasi metode pengulangan dalam membantu meningkatkan daya ingat hafalan santri di Pondok Pesantren Tabiyatul Athfal Welahan Jepara. Adapun informan penelitian sebagai berikut:

1. Pengasuh
2. Ustadz dan Ustadzah
3. Santri
4. Alumni

D. Sumber Data

Pada sumber data ada dua hal didalam penelitian kualitatifnya yaitu; sumber data primer (data yang diperoleh segera diberikan ke si penampung data) dan sumber data sekunder (data

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), 35.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, 301.

yang diperoleh tidak langsung diberikan kepada si pengumpul data).⁵

1. Data Primer

Data primer ialah sumber datanya langsung diberikan ke penghimpun data.⁶ Atau kumpulan data peneliti yang langsung di sumber awalnya.⁷ Yang ditunjukkan Data primer di penelitian ini ialah info yang sah mengenai Pondok Pesantren Tabiyatul Athfal Welahan Jepara.

Maka dari situlah sumber datanya yakni dari pengasuh, ustadz atau ustadzah, santri, dan alumni Pondok Pesantren Tabiyatul Athfal Welahan Jepara yang bakal terangkumkan langsung oleh subyek penelitiannya, hal itu dilakukan peneliti guna mendapatkan data mengenai macam mana implementasi metode pengulangan dalam membantu meningkatkan daya ingat hafalan santri remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara, apa saja kendala implementasi metode pengulangan dalam membantu meningkatkan daya ingat hafalan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara, bagaimana cara mengatasi masalah kendala implementasi metode pengulangan dalam membantu meningkatkan daya ingat hafalan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder (data tangan kedua) ialah data yang didapatkan lewat orang lain, yakni datanya tidak didapatkan melalui kontak langsung pada subyek penelitian. Yang didapati peneliti dari data sekunder ialah yang datanya didapatkan spontan dari orang-orang yang bersangkutan, berupa data jumlah santri, kegiatan ponpes dan jadwal tahfidz di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara dan bermacam-macam referensi yang pokok sama bahasan penelitian perihal rencana penggunaan tahfizul Qur'an dalam membantu meningkatkan daya ingat hafalan santri.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 62

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.....*, 62

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990), 93

E. Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian teknik pengumpulan data ialah tahap yang terpenting, sebab misi pokok daripada penelitiannya ialah memperoleh data. Peneliti takkan memperoleh cukup data standar yang digunakan kalau teknik penghimpunan datanya tidak diketahui. Agar kebutuhan datanya bisa didapatkan maka peneliti memerlukan beragam macam cara. Mengenai teknik penghimpunan datanya di penelitian ini ialah:

1. Observasi

Menurut Lexy J. Melong “Observasi (*observation*) atau pemantauan ialah suatu cara menghimpunkan data melalui upaya pemantauan tentang aktivitas yang tengah berjalan”.⁸

Metode ini dimanfaatkan penulis agar bisa mengamati, mendengarkan, mencatat secara langsung mengenai proses penerapan metode pengulangan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara, lokasi geografis, visi, misi, dan sarana prasarana, aktivitas pendidikan, dan metode Muroja`ah khususnya implementasi metode pengulangan dalam membantu meningkatkan daya ingat hafalan santri remaja di Pondok Pesantren Tabiyatul Athfal Welahan Jepara.

2. Wawancara

Satu diantara yang ada wawancara termasuk kiat dalam penghimpunan data, ketika dilakukan sebuah penelitian akan menimbulkan reaksi tanya jawab antara dua muka atau lebih secara lisan dengan berhadap-hadapan sambil menyimak langsung penjelasan-penjasannya maupun info-infonya.⁹

Wawancara bagi Abd. Ghani ialah pengutipan data yang dikerjakan melalui usaha bertanya pada pemberi info secara terbuka dan berhadap-hadapan perihal mengenai info yang dibutuhkan dari suatu fokus penelitian. Dalam urusan tersebut penulis bertujuan melaksanakan penyelidikan secara mendetail tentang implementasi metode pengulangan dalam membantu meningkatkan daya ingat hafalan santri remaja didalam pengajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tabiyatul Athfal Welahan Jepara dengan mengenakan jalur wawancara semi terstruktur yang pekerjaannya bebas dilakukan kapan saja

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 220.

⁹ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 83

dan dimana saja tidak begitu formal jika disamakan dengan wawancara terjadwal. Sebab teknik wawancara dipergunakan guna mengetahui perkara-perkara yang dialami secara gamblang, dimana orang yang diwawancarai dimintai gagasan, dan pemikirannya. Peneliti menyusun pedoman wawancara tetapi dapat dijabarkan lebih dalam ketika dilakukan. Mengenai subjek wawancaranya ialah:

- a. Pengasuh
 - b. Ustadz dan Ustadzah
 - c. Santri
 - d. Alumni
3. Dokumentasi

Dokumentasi berawal dari sebutan dokumen yang mempunyai makna sesuatu yang tertulis. Dokumen ialah coretan kejadian yang sudah terlampaui.¹⁰ Metode ini dipergunakan guna memperoleh bukti-bukti berbentuk coretan di kertas yang berkaitan sama objek penelitian yang hendak diperbincangkan kedalam penelitian, juga hasil dari metode wawancara dan observasi akan digunakan sebagai metode penguat.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan keterangan hafalan santri dengan bukti buku laporan hafalan di Pondok Pesantren Tabiyatul Athfal Welahan Jepara, dan dokumentasi mengenai aktivitas pengajaran tahfidzul Qur`an, serta data penting lainnya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, penemuan data akan dibenarkan jikalau tidak ada perbedaan antara apa yang peneliti sampaikan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek yang diteliti.¹¹ Oleh sebab itu, pada penelitian ini dibutuhkan uji keabsahan data, diantaranya:

1. Uji kredibilitas, secara rata-rata pengujian ini harus dijalankan dengan beberapa cara untuk mendapatkan data yang reliabel.:
 - a. Perpanjangan pengamatan

Dengan kata lain, lama tinggal dan partisipasi dalam kegiatan yang menjadi subjek penelitian akan diperpanjang.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, 329

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 119.

Langkah ini diharapkan dapat menguji keaslian informasi data dengan menambahkan ekstensi pada pengamatan ini. Pendek kata, hubungan peneliti dan nara sumber menjadi lebih akrab, terbuka dan terpercaya, serta informasi data tidak lagi tersembunyi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari peneliti adalah valid sesuai dengan fakta yang ada di Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara.

b. penggunaan bahan referensi

Bahan referensi disini ialah adanya pendukung guna membuktikan data yang didapatkan peneliti. Misal, dukungan data dari wawancara berupa rekaman maupun mengenai deskripsi kondisi yang didukung dalam format foto. Alat seperti perekam suara sangat dibutuhkan guna mendukung keandalan data yang ditemukan oleh peneliti.¹² Hal ini dilakukan peneliti agar memastikan bahwa mereka cenderung mempresentasikan baik dari buku atau maupun dari interviu.

c. Mengadakan *member check*

Pengecekan anggota adalah proses mengumpulkan data yang diterima dari peneliti dengan penyedia data. Tujuan *member review* adalah untuk mengetahui seberapa baik data yang diterima dari peneliti sesuai dengan data yang diberikan oleh kontributor data dari observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengurutkan data yang diterima dari peneliti agar tidak muncul sebagai plagiarisme.

d. Triangulasi

Dalam uji reliabilitas ini, triangulasi diartikan sebagai pemeriksaan data dari semua sumber pada waktu yang berbeda dengan cara yang berbeda. Ini adalah bagaimana triangulasi sumber, teknik akuisisi data, dan triangulasi waktu ditemukan.

1) Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.¹³ Untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi metode pengulangan dalam membantu meningkatkan daya ingat

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dengan R & D*, 375.

¹³ Sugiyono, *Memahami Metode Penelitian*, 127.

hafalan santri maka pengumpulan dan penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara dari pengasuh tentang pelaksanaan metode pengulangan apakah benar² dilaksanakan oleh para ustadz/ah dan para santri maupun alumninya? data yang peneliti analisis tadi sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut, yaitu dari pengasuh, dari ustadz/ah, dari santri dan dari alumni.

- 2) Pada triangulasi ini, peneliti mengecek kelengkapan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁴ Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan pihak² pondok, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan ketiga teknik tadi menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan narasumber guna memastikan data mana yang paling benar.
 - 3) Pada hal ini peneliti lakukan sebab waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.¹⁵ Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan peneliti melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan data yang pasti.
2. *Uji Confirmability*, pada dasarnya uji ini hampir sama dengan uji reliabilitas, namun perbedaan antara uji ini adalah keputusan konfirmasi, sehingga dalam proses penyelidikan dilakukan penyelidikan untuk memperoleh fungsi dari proses penyidikan. hasil. Peneliti mengecek data yang diperoleh terhadap fakta yang ada di lokasi penelitian..

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Metode Penelitian*, 127.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Metode Penelitian*, 127.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menelusuri dan menyusun secara terstruktur data yang didapatkan berdasarkan output wawancara, catatan berdasarkan lokasi penelitian, dan bukti-bukti lainnya, sebagai akibatnya gampang dimengerti, dan temuan datanya mampu diinfokan pada khalayak lain.¹⁶

Analisis data dilakukan menggunakan cara mengelompokkan data, mengutarakannya kepada anggota-anggota, melakukan sintesis, menyusun kepada pola, menentukan mana yang perlu dan dipelajari, serta menciptakan konklusi yang sanggup dideskripsikan pada khalayak lain.

Sebagaimana yang dikutip Sugiyono, Menurut Miles dan Huberman aktivitas pada analisis data kualitatif dilakukan secara saling aktif dan berjalan seterusnya sampai selesai, sampai akhirnya datanya jenuh. tindakan pada analisis data disini mencakup 3 tahapan yaitu:¹⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Yang dimaksud reduksi data yaitu menggabungkan dan menentukan perihal-perihal terpenting yang berhubungan dengan Murojaah guna meningkatkan hafalan santri ketika mempelajari Tahfizul Quran di Pondok Pesantren Tabiyatul Athfal Welahan Jepara. Buang tema dan pola, dan yang tidak penting. Dengan cara ini, data yang direduksi akan menghasilkan bayangan yang makin spesifik dan memudahkan peneliti guna menghimpun data berikutnya dan menelusurinya ketika dibutuhkan. Inilah yang peneliti lakukan ketika menerima materi atau data dari Pondok Pesantren Tabiyatul Athfal Welahan Jepara. Peneliti kemudian merangkum data yang berkaitan dengan metode pengulangan guna meningkatkan daya ingat hafalan santri di pembelajaran tahfizul Qur'an.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Ini mengatur data, mengaturnya dalam pola koneksi, dan membuatnya lebih gampang dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa diskusi-

¹⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 91

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dengan R & D*, 338

diskusi singkat yang sejenis. Menyajikan data memudahkan untuk mengerti segala sesuatu yang terjadi dan mengagendakan tugas berikutnya berlandaskan pemahaman tersebut. Yang kerap kali dipergunakan dalam penelitian kualitatif guna menyajikan data ialah berupa teks naratif. Data tersebut disajikan dengan metode Muroja`ah dan dijadikan sebagai data guna meningkatkan hafalan dalam pembelajaran Tahfiz.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ialah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Kesimpulan dari sebuah penelitian kualitatif mungkin bisa atau mungkin tidak bisa menanggapi rumusan masalah yang sejak awal dirumuskan. Bergantung pada kesimpulan mana yang diajukan dan didukung oleh kesimpulan yang kredibel atau bukti yang valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan sementara ketika diubah. Tidak ada bukti kerangka kerja yang kuat dan mendukung yang berkembang setelah penelitian di tempat. Data yang disimpulkan berhubungan dengan metode Murāja`ah guna meningkatkan daya ingat hafalan santri saat belajar Tahfiz, dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁸

Dengan demikian, analisis data kualitatif mengambil dan mengambil kembali data yang diperoleh secara sistematis melalui proses reduksi data, tampilan data, dan validasi data. Sehingga dapat dengan mudah memahami dan diberitahukan ke khalayak lain.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dengan R & D*, 341